

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
(STUDI KASUS PADA BANK NASIONAL DAN BANK  
DAERAH SYARIAH YOGYAKARTA)**

**Muhammad Rudy Anshary**

**Pembimbing: Amelia Pratiwi, SE. ME**

*Program Studi Muamalat, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan  
Brawijaya, Kasihan, Bantul, 55183*

*[m.rudy.2012@fai.umy.ac.id](mailto:m.rudy.2012@fai.umy.ac.id)*

*[ameliapратиwi@fai.umy.ac.id](mailto:ameliapратиwi@fai.umy.ac.id)*

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan yang diprosikan terhadap ROA dan BOPO. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah. Sampel adalah bank syariah yang termasuk dalam bank nasional dan bank daerah tahun 2011-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan direksi, ukuran komisaris independen, dan ukuran komite audit, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawassyariah dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap BOPO, sedangkan ukuran dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO.*

*Kata kunci: Good Corporate Governance, kinerja keuangan, ROA, BOPO, bank syariah*

## **Abstract**

*This study is aimed to determine the effect of the size of the board of commissioners, the size of sharia supervisory board, the size of the board of directors, the size of the board of independent commissioners, and the size of the audit committee on the financial performance proxies on ROA and BOPO. This research is an explanatory research with quantitative approach. The population in this research is sharia commercial bank. The samples are sharia banks included in national banks and regional banks in the year 2011-2016. Sampling technique used is purposive sampling. The analysis technique used is the multiple linear regression analysis. The results show that the size of the board of commissioner, the size of the sharia supervisory board, the size of the board of directors, the size of the board of independent commissioners, and the size of the audit committee simultaneously have a significant effect on ROA and BOPO. Partially, research findings show that the size of the board of commissioner variable and the size of sharia supervisory board variable have significant effect to ROA, while the size of the board of directors variable, the board of independent commissioner variable and the size of the audit committee variable have no significant effect to ROA. This study also proves that the size of the board of commissioners, the size of the sharia supervisory board and the size of the board of independent commissioners have a significant effect on BOPO, while the size of the board of directors and the size of the audit committee has no significant effect on BOPO.*

*Keyword: Good Corporate Governance, financial performance, ROA, BOPO, sharia bank*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan jumlah perbankan syariah saat ini memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu masyarakat menjadi semakin mudah dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah harus meningkatkan peranan dan fungsinya dalam industri perbankan di Indonesia dengan salah satu cara yaitu meningkatkan kinerjanya. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah, salah satunya adalah permasalahan yang terkait dengan pengaturan dan pengawasan perbankan syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang masih harus ditingkatkan. Pengaturan dan pengawasan ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan untuk mencapai kinerja perbankan yang baik. Penilaian kinerja suatu perusahaan, saat ini bukan hanya memfokuskan pada kinerja keuangannya saja. Melainkan juga harus melibatkan kinerja non-keuangan, seperti penerapan *good corporate governance* (GCG). Hal ini disebabkan prinsip-prinsip

dasar dalam GCG dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan seperti keadilan, transparansi, akuntabilitas, responibilitas, dan kemandirian.

GCG merupakan salah satu elemen pokok dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang akan membantu perusahaan dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan bertanggung jawab diantara bagian-bagian di dalam perusahaan terutama Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Pada dasarnya GCG memiliki prinsip inti yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Penerapan GCG pada industri perbankan dimulai sejak diberlakukannya Peraturan Bank Indonesia (PBI-2006) tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum. Peraturan tersebut berlaku untuk semua bank umum, baik Bank Umum Syariah (BUS) maupun bank umum konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS).

*Good Corporate Governance* pada perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor *eksternal* seperti undang-undang perangkat hukum, investor, institusi penyedia informasi, akuntan publik, institusi yang yang memihak kepentingan publik bukan golongan pemberi pinjaman dan pengesahan legalitas. Dan *internal* perusahaan yang terdiri atas para pemegang kewenangan seperti pemegang saham, direksi, dewan komisaris, manajer, karyawan, dan komite audit. Ukuran yang digunakan peneliti adalah ukuran dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit, yang dihitung berdasarkan jumlah orangnya. Dengan maksud dapat menjadi landasan ukuran karena dalam peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan terdapat syarat yang mengatur jumlah minimum dan jumlah maksimal dengan tujuan menciptakan kesinambungan antar divisi yang kondusif dan menghasilkan profit kinerja keuangan perbankan termasuk rasio ROA dan BOPO yang menjadi variable deveden penelitian ini. Para dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit pun sudah melewati *fit and proper test* dari Bank Indonesia, yang diharapkan dapat menjadi tanggung jawab pengatur dan pelaksana sistem *Good Corporate Governance* pada perbankan syariah tersebut.

### Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah). Bank syariah merupakan bank yang menjalankan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya.

## Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil dari pengukuran-pengukuran elemen tertentu yang dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan data input berupa neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*.

ROA adalah rasio laba setelah pajak dalam satu terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dengan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan<sup>1</sup>. Penelitian ini menggunakan ROA karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektivitas perusahaan, memperhitungkan penggunaan aktiva dan memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal dkk, 2013). Semakin kecil atau rendah rasio BOPO suatu perbankan maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Menurut Dendawijaya (2009), pendapatan dan biaya operasional terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional meliputi semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima, seperti hasil bunga, provisi dan komisi serta pendapatan lainnya.

2. Biaya operasional

---

<sup>1</sup> Bringham dan Houtson. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010) hlm. 148

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank seperti biaya bunga, biaya (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, biaya estimasi kerugian komitmen dan kontijensi serta biaya operasi lainnya.

### *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem tata kelola perusahaan yang terdiri atas peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar yang terkait dengan hak dan kewajiban mereka dengan perusahaan. Apabila *Good Corporate Governance* dilaksanakan dengan efektif dan efisien, maka semua aktivitas di dalam perusahaan tersebut akan berjalan dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, baik kinerja financial maupun non financial.

*Good Corporate Governance* terdiri atas dua unsur yaitu unsur yang berasal dari dalam perusahaan (*Corporate Governance* internal perusahaan) dan unsur yang berasal dari luar perusahaan (*Corporate Governance* eksternal perusahaan). Unsur-unsur *Corporate Governance* internal perusahaan terdiri atas pemegang saham, direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, manajer, karyawan, sistem dan komite audit. Unsur-unsur *Corporate Governance* eksternal perusahaan terdiri atas kecukupan undang-undang dan perangkat hukum, investor, institusi penyedia informasi, akuntan publik, institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan, pemberi pinjaman dan pengesah legalitas. Berikut ini penjelasan unsur-unsur *Corporate Governance* internal perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

#### a. Dewan Komisaris (DK)

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta member nasehat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

b. Dewan Direksi (DD)

Dewan Direksi dalam suatu perusahaan menentukan kebijakan yang akan diambil perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan Direksi mempunyai fungsi utama yaitu menetapkan tujuan strategic dan prinsip-prinsip yang akan dijadikan sebagai acuan operasional bank. Dewan Direksi juga menetapkan kode etik bagi senior manajemen dan standar operasional yang menjadi budaya kerja perusahaan. Dewan Direksi mempunyai tanggung jawab atas beberapa fungsi manajemen tanpa harus terlibat langsung dalam operasional manajemen bank.

c. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Menurut Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, maka yang dimaksud dengan komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki:

- 1) Hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
- 2) Hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank, sehingga dapat mendukung kemampuannya untuk bertindak independen.

d. Komite Audit (KA)

Komite audit yang ada di dalam perusahaan harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan diubah terakhir berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Persyaratan tersebut adalah anggota komite audit minimal terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang pihak yang independen yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi keuangan dan seorang dari pihak independen yang mempunyai keahlian di bidang perbankan syariah.

e. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah adalah suatu badan independen yang mempunyai tugas untuk melakukan pengarahan, pemberian konsultasi, melakukan evaluasi dan pengawasan kegiatan bank syariah dalam rangka memastikan apakah kegiatan usaha bank syariah tersebut sesuai prinsip-prinsip syariah yang ditentukan oleh fatwa dan syariah Islam atau tidak.

Penelitian Nurhisamudin (2015) yang meneliti GCG dengan indikator ukuran dewan direksi, ukuran komisaris, ukuran komisaris independen, ukuran dewan pengawas syariah, kepemilikan institutional, dan ukuran komite audite berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE. Penelitian ini melakukan pengujian *inner model* (uji hipotesis) yang diketahui koefisien jalur bahwa hubungan antara GCG (X1) dengan kinerja keuangan (Y2) adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 12,925819 ( $>1,645$ ). Nilai original sample estimate adalah positif yaitu sebesar 0,570037 dengan pengaruh sebesar 32,49% yang mendandakan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Sayekti Indah Retno (2015) menunjukkan penerapan *Good Corporate Governance* pada bank syariah periode 2011-2014 mengalami peningkatan sebesar 83%. Penelitian Sayekti menganalisis hubungan penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah diketahui dari hasil perhitungan analisis *kolerasi pearson*, didapatkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* = 0,002 karena nilai *Sig (2-tailed)*  $< 0,05$  maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan.

Penelitian mengenai “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” dilakukan oleh Siahaan pada tahun 2008. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Berdasarkan hasil perhitungan statistik terdapat hubungan antara variable X dan variable Y diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,2644 tahun 2004, tahun 2005 sebesar 0,2969, dan tahun 2006 sebesar 0,2063. Atas dasar korelasi tersebut menggunakan uji dua pihak menghasilkan t hitung tahun 2004 sebesar 0,6573, tahun 2005 sebesar 0,8793, tahun 2006 sebesar -0,6030 dengan t table 2,306. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan yang diukur berdasarkan EVA.

## METODE PENELITIAN

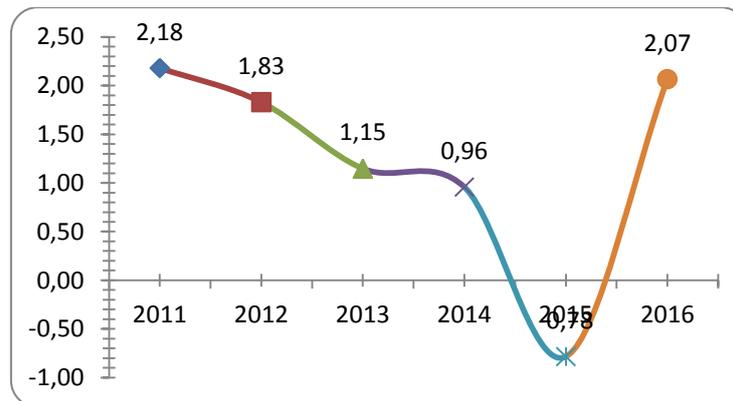
Penelitian ini termasuk penelitian eksplanatory dengan data kuantitatif. Sumber data diperoleh dari laporan masing-masing bank melalui website. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank syariah yang termasuk dalam bank umum syariah. Sampel dalam penelitian ini bank syariah yang termasuk dalam bank nasional dan bank daerah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2011-2016 secara berturut-turut. Populasi pada penelitian ini berjumlah 13 Bank Syariah yaitu BMI, BVS, BRI Syariah, BNI Syariah, BSM, BSMI, BSB, BLA, BMSI, BTPN Syariah, BJB Syariah, BPS, dan BPD Jogja Syariah. Untuk menganalisisnya penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan uji analisis regresi linier berganda (uji f, uji t, uji koefisien determinasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif

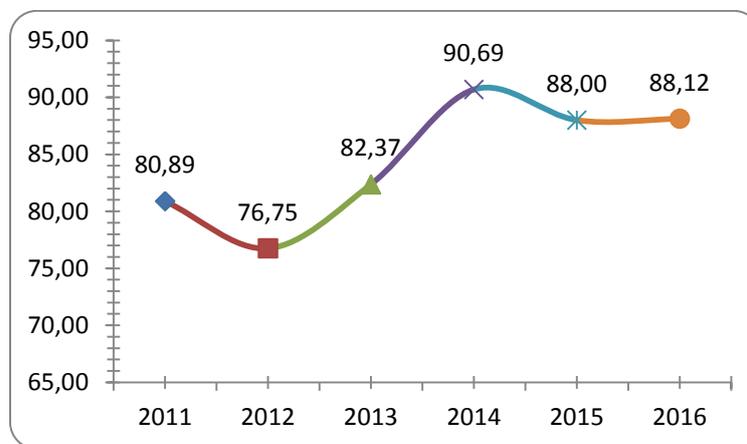
Grafik nilai rata-rata ROA dan BOPO pertahun dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.1

Grafik Perkembangan ROA Tahun 2011-2016

Grafik di atas menunjukkan perkembangan ROA pada bank umum syariah selama tahun 2011-2016. Untuk ROA cenderung terjadi penurunan nilai rata-rata selama tahun 2011-2015, namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan. Penurunan ROA selama tahun 2011-2015 disebabkan karena terjadinya penurunan dalam pembiayaan, baik dalam pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah, sehingga menurunkan keuntungan yang akhirnya berujung pada penurunan ROA. Namun, tahun 2016, ROA meningkat karena pada tahun tersebut mulai terjadi peningkatan pembiayaan, seiring mulai bertambahnya jumlah nasabah bank syariah.



**Gambar 1.2**

**Grafik Perkembangan BOPO Tahun 2011-2016**

Untuk variabel BOPO, pada tahun 2012 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan hingga sampai tahun 2016, kecuali pada tahun 2015 yang sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya walaupun masih di atas ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu bank syariah dikatakan efisien bila prosentase BOPO berkisar antara 70%-80%. Kenaikan BOPO pada tahun 2013-2014 dikarenakan pada tahun tersebut rata-rata bank syariah mengalami penurunan pada pendapatan jual beli dan adanya biaya operasional yang harus dibayar pada tahun-tahun tersebut mengalami peningkatan (misalnya beban umum dan administrasi), adanya piutang murabahah dan pembiayaan yang tergolong

macet, sehingga menambah biaya operasional perusahaan yang menyebabkan prosentase BOPO meningkat.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah agar model yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar.

### a. Persamaan I

#### 1) Uji Normalitas Data

**Tabel 2.1 Hasil Uji Normalitas Persamaan I**

	Unstandardized Residual
N	78
Asymp. Sig. (2-tailed)	.206

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *asymp.sig* yang diperoleh sebesar  $0,206 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 2) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2.2 Uji Heteroskedastisitas Persamaan I**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.218	1.132	-.193	.848
LnUDK	.085	.202	.423	.673
LnUDP	.273	.476	.574	.568
LnUDD	.627	.429	1.460	.149
LnDKI	.679	.362	1.877	.065
LnUKA	.098	.385	.254	.801

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 2.2 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi yang digunakan layak dipakai.

### 3) Uji Multikolinieritas

**Tabel 2.3 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan I**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LnUDK	.882	1.133
LnUDP	.569	1.758
LnUDD	.941	1.063
LnDKI	.886	1.128
LnUKA	.589	1.698

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 2.3 di atas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF atau *Variance Inflation Factor*  $< 10$ , dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ .

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini menggunakan penilaian dari Durbin-Watson sebesar 1,808. Dengan  $n = 78$  dan  $K = 5$  diperoleh nilai  $dL = 1,507$  dan  $dU = 1,772$ . Nilai tersebut berada pada interval  $dU < d < 4-dU$  atau  $1,772 < 1,808 < 2,228$ . Hal ini berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi, baik positif maupun negatif.

## b. Persamaan II

### 1) Uji Normalitas Data

**Tabel 2.4 Hasil Uji Normalitas Persamaan II**

	Unstandardized Residual
N	78
Asymp. Sig. (2-tailed)	.472

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *asymp.sig* yang diperoleh sebesar  $0,472 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinieritas

**Tabel 2.5 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan II**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 UDK	.836	1.196
UDP	.479	2.087
UDD	.922	1.084
DKI	.815	1.226
UKA	.446	2.241

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF atau *Variance Inflation Factor*  $< 10$ , dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ .

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini menggunakan penilaian Tabel Durbin-Watson sebesar 1,262. Dengan  $n = 78$  dan  $K = 5$  diperoleh nilai  $dL = 1,507$  dan  $dU = 1,772$ . Nilai tersebut berada pada interval  $0 < d < dL$  atau  $0 < 1,262 < 1,507$ . Hal ini berarti tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi.

## 4) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2.6 Uji Heteroskedastisitas Persamaan II**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	2.671	1.059	2.523	.014
LnUDK	.035	.188	.185	.854
LnUDP	.133	.444	.300	.765
LnUDD	-.539	.400	-1.347	.182
LnDKI	.054	.339	.160	.874
LnUKA	-.357	.360	-.993	.324

Tabel 2.8 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi yang digunakan layak dipakai.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Persamaan Regresi I

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda persamaan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.7 Hasil Analisis Regresi Persamaan I**

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		-.181	.857
LnUDK	.282	2.540	.013
LnUDP	.323	2.339	.022
LnUDD	.213	1.980	.052
LnDKI	.108	.974	.333
LnUKA	.087	.639	.525

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi I sebagai berikut:

$$ROA = -0,298 + 0,746LnUDK + 1,618LnUDP + 1,235LnUDD + 0,526LnDKI + 0,357LnUKA + e$$

pengujian secara parsial atau uji t dapat dilihat pada tabel 2.7 dengan penjelasan untuk pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap ROA diperoleh nilai t hitung sebesar 2,540 dan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Hal ini berarti jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengaruh jumlah dewan pengawas syariah terhadap ROA diperoleh nilai t hitung sebesar 2,339 dan nilai signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$ . Hal ini berarti dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengaruh jumlah dewan direksi terhadap ROA diperoleh nilai t hitung sebesar 1,980 dan nilai signifikansi sebesar  $0,052 > 0,05$ . Hal ini berarti jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap ROA diperoleh nilai t hitung sebesar 0,974 dan nilai signifikansi sebesar  $0,333 > 0,05$ . Hal ini berarti proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan untuk pengaruh ukuran komite audit terhadap ROA diperoleh nilai t hitung sebesar 0,639 dan nilai signifikansi sebesar  $0,525 > 0,05$ . Hal ini berarti jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel jumlah dewan komisaris ( $X_1$ ), jumlah dewan pengawas syariah ( $X_2$ ), jumlah dewan direksi ( $X_3$ ), persentase komisaris independen ( $X_4$ ), dan jumlah komite audit ( $X_5$ ) terhadap ROA, digunakan analisis koefisien determinasi. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan I**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.468 <sup>a</sup>	.219	.165

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 2.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,219 yang berarti besarnya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variasi perubahan ROA pada bank umum syariah baik nasional maupun daerah hanya sebesar 21,9%, dan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan pengawas syariah mempunyai pengaruh yang dominan, terlihat dari nilai koefisien Beta yang terbesar yaitu sebesar 0,323 Dengan demikian, variabel ukuran dewan pengawas syariah paling berpengaruh terhadap ROA.

b. Persamaan Regresi II

**Tabel 2.9 Hasil Analisis Regresi Persamaan II**

Model	Standardized Coefficients		T	Sig.
	Beta			
1 (Constant)			12.750	.000
LnUDK	.231		2.116	.038
LnUDP	.462		3.398	.001
LnUDD	.169		1.603	.113
LnDKI	.244		2.249	.028
LnUKA	.040		.298	.766

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi II sebagai berikut:

$$Y = 3,992 + 0,118LnUDK + 0,447LnUDP + 0,190LnUDD + 0,225LnDKI + 0,032LnUKA + e$$

Hasil pengujian secara parsial atau uji t dapat dilihat pada Tabel 2.9 di atas. Dengan penjelasan untuk pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap BOPO diperoleh nilai t hitung sebesar 2,116 dan nilai signifikansi sebesar

0,038 < 0,05. Hal ini berarti jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Pengaruh jumlah dewan pengawas syariah terhadap BOPO diperoleh nilai t hitung sebesar 3,398 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini berarti dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Pengaruh jumlah dewan direksi terhadap BOPO diperoleh nilai t hitung sebesar 1,603 dan nilai signifikansi sebesar 0,113 > 0,05. Hal ini berarti jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap BOPO diperoleh nilai t hitung sebesar 2,249 dan nilai signifikansi sebesar 0,028 < 0,05. Hal ini berarti proporsi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Dan untuk pengaruh ukuran komite audit terhadap BOPO diperoleh nilai t hitung sebesar 0,298 dan nilai signifikansi sebesar 0,766 > 0,05. Hal ini berarti jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO.

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.491	.241	.188

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 2.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,241 yang berarti besarnya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variasi perubahan BOPO pada bank umum syariah baik nasional maupun daerah hanya sebesar 24,1%, dan sisanya sebesar 75,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan pengawas syariah merupakan variabel yang dominan mempengaruhi

BOPO, terlihat dari koefisien Beta sebesar 0,461. Dengan demikian variabel yang paling berpengaruh terhadap BOPO adalah ukuran dewan pengawas syariah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Disimpulkan Secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap BOPO, sedangkan ukuran dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO.

Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO dengan nilai signifikansi terhadap ROA sebesar 0,013 dan Bopo sebesar 0,038. Dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO dengan nilai signifikansi ROA sebesar 0,022 dan BOPO sebesar 0,001. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,052 dan BOPO sebesar 0,113 menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi baik sedikit atau banyak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, bahkan kadang jumlah dewan direksi yang banyak justru menyulitkan koordinasi dan komunikasi antar anggota dewan direksi. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,333 tetapi berpengaruh signifikan terhadap BOPO dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Hal ini menurut penulis disebabkan oleh fungsi dewan komisaris independen yang belum berjalan dengan baik, terutama dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan dalam hal pengelolaan aset untuk meningkatkan laba perusahaan. Dan untuk Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO, karena sebagian besar bank umum syariah mempunyai anggota komite audit kurang dari ketentuan yang ditetapkan Bapepam. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena

dewan komisaris independen belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik terutama dalam pengelolaan asset untuk meningkatkan laba perusahaan.

Dengan hasil kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada perbankan syariah di Indonesia untuk lebih meningkatkan pengawasan Good Corporate Governance, agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dan untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan variable-variable independen seperti skors GCG perbankan syariah atau para pemegang saham. Pada variable deveden disarankan untuk menambahkan rasio kinerja keuangan seperti ROE, NIF, dan lain-lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio, M.S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Basuki, A.T dan Imamudin. (2015). *Elektrinic data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media
- Barlian, I. (2003). *Manajemen Keuangan 2*. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, E.F dan Houston, J.F (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Desiana, L, Mawardi dan Sellya G. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance*. 2(2)
- El Qori. (2014). Mekanisme Pengawasan Dewan Pengawas Syariah terhadap Bank Pembangunan Daerah (BPD) Daerah Istimewa Yogyakarta. *Maraji: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 1 no. 1
- Ghozali,I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS for Windows*. Semarang: BP UNDIP

- Hisamuddin, N dan M.Yayang T.K. (2012). Pengaruh Good Corporate Govenance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Jember
- Home dan Wachowicz. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, S. (2002). *Corporate Governance di Indonesia Pengamatan terhadap Sektor Korporat dan keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Kaihatu, T.S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*. 8(1)
- Kartika, Ika. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance oleh Dewan KOMisaris, Dewan Direksi, Komite-Komite dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kresnohadi. (2000). *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mangkunegara. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mokoagow, S.W dan Misbach, F. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK*. 6(1). 33-62
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN
- Purwaningtyas, F.S. (2011). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Rivai, Veithzal. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Edisi 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Santoso, Singgih. (2000). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sedarmayanti. (2007). *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) dan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)*. Bandung: Mandar Maju
- Srimindari. C. (2006). *Balancescore Card sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank
- Sucipto, T. (2006). *Akuntansi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta: Yudishtira
- Sudarsono, H. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Pratiwi, SE, ME  
NIK : 113 056

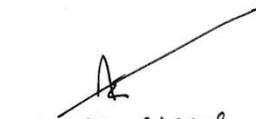
adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : M. Rudy Anshary  
NPM : 2012 0730015  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Ekonomi Perbankan Islam  
Judul Naskah Ringkas : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (studi kasus pada Bank Nasiona dan Bank Daerah Syariah Yogyakarta)  
Hasil Tes Turnitin\* : 17%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 22 Mei 2020.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
(Dr. Maesyaros, M.Ag.)

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
(Amelia Pratiwi, SE, ME.)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.